

PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS 7 TENTANG PEMANTAUAN JENTIK PASCA PELATIHAN DI SMP NEGERI 2 PRIGEN

Nur Aini¹, Dwi Harini Puspitaningsih², Anndy Prastya³
^{1,2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Improving the knowledge and attitudes of 7th grade junior high school students can be done by providing training on the courage to monitor larvae. This study aims to find out the impact of an online larva monitoring training on the knowledge and attitude of seventh graders at junior high school is 2 Prigen. In this study using a pre-experimental design in the form of one group pretest and posttest. This study was conducted in June 2021 with a population of 180 junior high school grade 7 students and was taken with the Proportional Random Sampling technique as many as 45 samples. Instruments were used in the form of multiple-choice and rating scales. The statistical test used is the Wilcoxon Test. The results showed that there was an increase in average knowledge and attitude scores, with the average before online Larva monitoring training being 8.20 and 27.38. Meanwhile, the average after online larva monitoring training was 11.22 and 31.44. By Wilcoxon test, there were significant results with the same p-value of 0.000 less than the significant value of 0.05. Based on these results, it can be concluded that there is an influence of online larva monitoring training on the knowledge and attitude of grade 7 students at SMP Negeri 2 Prigen. Puskesmas Bulukandang can provide training on larva monitoring online as an alternative program so that mosquito nest eradication can still be carried out as a prevention activity of DHF events originating from the school environment.

Keywords : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Online Training, Junior High School Students

A. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia, berbagai cara penanggulangannya telah dilakukan. Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan penguatan sistem surveilans di Masyarakat sebagai sistem deteksi dini untuk mencegah timbulnya penyakit. Sejak tahun 2015, telah diluncurkan Program Grakan 1 Rumah 1 Jumantik. Program ini di kampanyekan oleh Kementerian Kesehatan RI, untuk pengendalian infeksi virus *dengue* dalam Gerakan Masyarakat secara luas dengan pendekatan keluarga. Ada berbagai strategi dalam program penanganan DBD yang pemerintah lakukan bersama masyarakat. Salah satu strategi tersebut yaitu pemberantasan vektor dengan cara penyemprotan (*fogging*), penyuluhan gerakan masyarakat dalam PSN DBD, abatisasi selektif (*sweeping*) jentik, satu rumah satu jumantik, dan kerja bakti melakukan kegiatan 3M. (Kemenkes RI 2016).

Menurut data Dinkes Kabupaten Pasuruan dalam dua tahun terakhir, menurunnya kasus demam berdarah *dengue* ini lantaran tak lepas dari program-program yang dijalankan dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Lamanya keberadaan masyarakat di rumah karena adanya himbauan, mengupayakan pencegahan dan tindakan preventif bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya

kegiatan penanggulangan terhadap penularan vektor penyakit DBD, dan kurangnya kesadaran diri untuk menjaga serta memelihara lingkungan (Rau dkk, 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (2017), proporsi kejadian DBD di Asia Pasifik menempati total 75% dari seluruh kasus yang ada di seluruh dunia, sedangkan Indonesia yang merupakan Negara endemik dengan kejadian terbesar kedua. Menurut laporan data Kemenkes RI, terdapat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga Juli mencapai 71.633. ada 10 provinsi yang melaporkan, dari jumlah kasus terbanyak ada di Jawa Barat dengan 10.772 kasus, sedangkan di Jawa Timur sebanyak 5.948 kasus dan ini adalah provinsi yang berpotensi endemis dari tahun ke tahun tinggi. Maka, kasus DBD yang ada di Jawa Timur terutama di wilayah Kabupaten Pasuruan yaitu Kecamatan Prigen, Puwodadi, dan Beji menjadi kewaspadaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan kasus DBD (Kemenkes RI, 2020).

Demam Berdarah Dengue merupakan masalah kesehatan lingkungan yang seringkali terjadi di daerah pemukiman yang padat penduduk, serta menular di tempat-tempat umum salah satunya adalah sekolah. Hal ini yang menjadi penyebab sebagian penderita DBD di Puskesmas Bulukandang adalah anak usia sekolah, dikarenakan sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang datang dari berbagai wilayah.

Menurut WHO (2018) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dalam hal ini adalah siswa SMP. Siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki tuntutan sebagai pelajar mandiri, berbeda dengan Sekolah Dasar yang selalu mendapatkan bimbingan dari guru kelas terutama dalam hal belajar. Kelompok anak SMP merupakan bagian kelompok masyarakat yang dapat berperan strategis dalam upaya pencegahan vektor DBD. Pelibatan anak sekolah kelas 7 SMP ini yang merupakan dalam tahap remaja awal diharapkan mampu menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai dasar dari tugas perkembangan masa anak sekolah menurut Havigurst yaitu pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga, serta mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan perannya sebagai anggota masyarakat (Alfian, 2016).

Pemberian pendidikan dan pelatihan *daring* bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi, dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget*. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak terikat waktu dan adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran secara *daring* (Simatupang et al., 2020). Pendidikan kesehatan kepada siswa kelas 7 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap lebih positif dibandingkan dengan sebelum adanya pelatihan pemantauan jentik, dimana metode ini merupakan hal baru karena sebelumnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dilakukan secara langsung (tatap muka) (Rubandiyah & Efa, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada salah satu guru sekaligus sebagai pengurus UKS pada tanggal 18 Februari 2021 di SMP

Negeri 2 Prigen, didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan sistem pembelajaran *daring/online* agar tetap terlaksananya KBM di rumah dan juga melaksanakan KBM secara langsung di sekolah. Pada akhir bulan Desember 2019 sekolah ini telah memberikan pelatihan pemantauan jentik nyamuk secara langsung oleh salah satu petugas puskesmas Bulukandang dan membentuk kader siswa pemantau jentik (wamantik) pada siswa kelas 8 dan 9 oleh petugas UKS. Namun, pada masa pandemi hal serupa tidak lagi dilakukan pada siswa kelas 7.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental* dengan *pre-post test*. Populasi dalam penelitian terjangkau berjumlah 180 siswa (kelas 7 tahun akademik 2019/2020). Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan sampel sebanyak 45 siswa diantaranya 5 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Untuk mengukur hipotesis penelitian menggunakan komparasi 2 kelompok berpasangan Uji *Wilcoxon*. Apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya ada pemantauan jentik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 pasca Pelatihan di SMP Negeri 2 Prigen.

Proses pengambilan dan pengumpulan data dari penelitian ini yaitu, setelah mendapatkan persetujuan dari SMP Negeri 2 Prigen dan mendapatkan surat keterangan (surat balasan) untuk perizinan penelitian. Kemudian peneliti mengumpulkan siswa-siswi kelas 7 dan mendata siapa saja yang termasuk dalam kriteria sebagai responden penelitian. Selanjutnya penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *google form*. Adapun dalam pelaksanaannya, subjek akan diberikan sebuah *link* yang disebarikan melalui *WhatsApp Group*. Pengisian kuesioner dilakukan 2 kali yakni sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik melalui *zoom meeting*, yang dilaksanakan selama 30 menit. Setelah prosedur pengisian kuesioner selesai dan data sudah terkumpul semua, peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang telah diperoleh dari responden. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan perangkat komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Sebelum Diberikan Pelatihan *daring* Pemantauan Jentik

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	33	43	96
Cukup	14	31	1	2
Kurang	16	36	1	2

Jumlah	45	100	45	100
Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttes</i>	
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	20	44	19	42
Positif	25	56	26	58
Jumlah	45	100	45	100

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan pemantauan jentik *daring* (*pretest*) yang berkategori kurang sebanyak 16 responden (36%) lebih banyak daripada yang berkategori baik yaitu 15 responden (33%) dan yang berkategori cukup sebanyak 14 responden (31%). Kemudian untuk sikap responden sebelum diberikan pelatihan *daring* (*pretest*) yang berkategori negatif sebanyak 20 responden (44%) dan berkategori positif sebanyak 25 responden (56%)

Tabel 2 Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Sesudah Diberikan Pelatihan *daring* Pemantauan Jentik

Kategori Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	33	43	96
Cukup	14	31	1	2
Kurang	16	36	1	2
Jumlah	45	100	45	100
Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	20	44	19	42
Positif	25	56	26	58
Jumlah	45	100	45	100

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sesudah (*posttest*) diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik yang berkategori baik mengalami peningkatan sebanyak 43 responden (96%) lebih banyak daripada yang berkategori cukup dan kurang yang masing-masing 2 responden (2%). Sikap juga mengalami peningkatan sesudah diberikan pelatihan pemantauan jentik *daring* (*posttest*) yang berkategori positif sebanyak 26 responden (58%) lebih banyak daripada yang berkategori negatif, yaitu sebanyak 19 responden (42%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Shapiro-Wilk

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
Pengetahuan <i>Pretest</i>	0,071	Terdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
Sikap <i>Pretest</i>	0,004	Tidak Terdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	0,001	Tidak Terdistribusi Normal

Dilihat dari tabel 3 dapat diketahui bahwa, hanya data *pretest* pengetahuan yang terdistribusi normal dengan *p-value* 0,047 ($p > 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwa data *posttest* pengetahuan tidak terdistribusi normal dengan *p-value* 0,000 ($p > 0,05$), data *pretest* sikap tidak terdistribusi normal dengan *p-value* 0,004 ($p < 0,05$) dan data *posttest* sikap juga tidak terdistribusi normal dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Maka teknik pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Pemantauan Jentik Daring

Variabel Pengetahuan	Rata-rata		<i>p-value</i>	Keterangan
	Pretest	Posttest		
	8,20	11,22	0,000	Signifikan

Variabel Sikap	Rata-rata		<i>p-value</i>	Keterangan
	Pretest	Posttest		
	27,38	31,44	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 diketahui *p-value* variabel pengetahuan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan *p-value* variabel sikap sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan rata-rata *posttest* pengetahuan sebesar 11,22 yang berarti lebih besar dibandingkan *pretest* pengetahuan sebesar 8,20 dan rata-rata *posttest* sikap sebesar 31,44 yang berarti lebih besar dibandingkan *pretest* sikap 27,38.. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pemberian pelatihan *daring* pemantauan jentik, meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen.

variabel yang dianalisis adalah pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik. Jika data berdistribusi normal maka jenis uji yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T-test*, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka jenis Uji yang menggunakan adalah Uji *Wilcoxon*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*, dimana uji tersebut digunakan untuk sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (sig. $> 0,05$) (Suardi, 2019). Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan sebelum diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik pengetahuan siswa kelas 7 SMP, pada *pretest* yang berkategori kurang sebanyak 16 siswa (36%), berkategori cukup sebanyak 14 siswa (31%) dan berkategori baik sebanyak 15 siswa (33%). Siswa kelas 7 SMP yang menjadi responden belum pernah mendapat pelatihan pemantauan jentik yang serupa sebelumnya. Berdasarkan kelompok usia siswa kelas 7, rata-rata berusia 12-14 tahun tergolong dalam kelompok masa remaja awal. Pada penelitian ini responden yang berusia 12-13 tahun sebanyak 35 siswa (78%) dan berusia 14-15 tahun sebanyak 10 siswa (22%). Salah satu responden kelas 7 berusia 15 tahun, dari hasil wawancara siswa tersebut pernah tidak naik kelas saat duduk di kelas 2 MI (Madrasah Ibtidaiyah). Dari hasil penilaian siswa tersebut pengetahuannya berkategori baik pada *pretest* dan *posttest*.

Penilaian pengetahuan sebelum diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik, berdasarkan usianya yaitu, 12-13 tahun terdapat 11 siswa (24%) berkategori baik, 10 siswa (22%) berkategori cukup dan 13 siswa (29%) berkategori kurang. Pada usia 14-15 tahun, terdapat 4 siswa (9%) berkategori baik, 5 siswa (11%) berkategori cukup dan 2 siswa (4%) siswa berkategori kurang.

Dari hasil penilaian sikap sebelum diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik, sebanyak 44% siswa memiliki sikap positif dan 56% siswa memiliki sikap negatif. Berdasarkan usianya yaitu, usia 12-13 tahun terdapat 20 siswa (44%) memiliki sikap positif dan 13 siswa (29%) memiliki sikap negatif, sedangkan pada usia 14-15 tahun terdapat 5 siswa (11%) memiliki sikap positif dan 7 siswa (16%) memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, tingkat pengetahuan sesudah diberikan pelatihan *daring* pada saat *pretest* jumlah responden yang berkategori kurang sebanyak 16 responden (36%), kemudian berubah menjadi lebih banyak berkategori baik setelah diberi pelatihan *daring* pemantauan jentik yaitu sebanyak 43 responden (96%). Hal ini sejalan dengan teori Kamil (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dengan metode kuliah atau ceramah (Suardi, 2019).

Media yang dipergunakan adalah alat bantu elektronik berupa *slide* presentasi dan video. Media *audio-visual* tidak saja menghasilkan cara belajar

yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima melalui *audio-visual* lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Meidiana et al., 2018). Untuk isi dari materi yang disampaikan saat pencegahan demam berdarah yaitu, penyebab terjadinya demam berdarah, dampak bila terjangkit demam berdarah, cara penularan nyamuk ke manusia, dan cara pemberantasan sarang nyamuk.

Pemilihan metode ceramah dengan media *slide* dan video pada penelitian ini berkemungkinan besar dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Keefektifan pemberian edukasi untuk bisa diserap dengan baik oleh siswa ada di 20 menit pertama. Media *slide* ditampilkan di awal dengan harapan siswa dapat mengetahui gambaran umum mengenai DBD, dan pencegahannya. Kemudian untuk media video ditampilkan di akhir dengan harapan, siswa kelas 7 mendapat informasi mengenai cara atau langkah-langkah dalam melakukan pemantauan jentik yang benar.

Pelatihan *daring* merupakan suatu pendidikan kesehatan yang juga dapat menyalurkan informasi terkait penyakit DBD kepada siswa kelas 7, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Sejalan dengan penelitian Juniastuti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan *dengue* pada ibu, upaya dalam memberantas tempat perindukan jentik nyamuk dan dapat meningkatkan keterampilan pada ibu dalam memantau jentik nyamuk di Tulungagung Jawa Timur.

Dari hasil penelitian, diketahui terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan antara *pretest* dan *posttest*. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dikarenakan materi yang disampaikan saat pelatihan *daring* dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa kelas 7, sehingga saat mendapatkan pertanyaan terkait materi tersebut, siswa dapat menjawabnya dengan tepat sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa, ketika *pretest* pengetahuan antara siswa kelas 7 berbeda-beda. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya perbedaan informasi siswa kelas 7 yang diperoleh sebelum diberikan pelatihan. Perbedaan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Budiman, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyono & Darnoto (2016), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan pencegahan DBD terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN Wirogunan I. Sejalan juga dengan penelitian Aqida (2017), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa pemantau jentik di sekolah dasar kecamatan pamulang sebelum dan sesudah pelatihan. Pada pengetahuan terdapat peningkatan skor rata-rata yaitu dari skor rata-rata 9,07 (*pretest*) menjadi 11,21 (*posttest*).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2013) diketahui jika pengalaman mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan sikap seseorang. Sejalan dengan teori Wawan & Dewi (2012) yang menyatakan bahwa, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka, akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pada hasil penelitian ini sebagian besar siswa kelas 7

telah mengetahui bahaya dan cara penanggulangan DBD sehingga, hal ini membuat sikap siswa kelas 7 dalam pelaksanaan PSN DBD yang akan dilakukan di rumah maupun di sekolah nantinya juga dapat meningkat.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting oleh siswa kelas 7 juga dapat mempengaruhi sikap, dan biasanya orang penting tersebut adalah orang tua dan guru. Ketika menyampaikan materi pelajaran biasanya guru menyelipkan pesan tertentu seperti harus menjaga kebersihan sekolah terutama kelas. Pengaruh media massa dapat diperoleh siswa, salah satunya ketika mereka menonton televisi. Seringkali di televisi terdapat berita kejadian atau kasus DBD yang meningkat di suatu daerah ketika musim hujan tiba. Sedangkan pengaruh lembaga pendidikan terhadap sikap siswa kelas 7 dapat terjadi apabila sekolah juga secara rutin memberikan pengumuman dan melaksanakan kegiatan yang mendukung PSN DBD di sekolah.

Dari pemaparan tersebut, jelas terlihat bahwa sikap positif tidak muncul secara tiba-tiba. Sikap muncul setelah adanya suatu informasi yang diterima oleh siswa kelas 7. Sikap merupakan kesiapan atau kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan suatu motif, namun sikap belum termasuk tindakan (Notoatmodjo, 2013). Ketika sikap siswa kelas 7 memperlihatkan kecenderungan positif, maka diharapkan dapat diaktualisasikan terhadap perilaku PSN yang baik (Aqida, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa, pelatihan PSN berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan partisipasi siswa dalam pengendalian vektor DBD di Majalengka. Dalam penelitian ini peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tidak dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian Mery (2017) yang menyatakan bahwa umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kota Kupang.

Penggunaan metode ceramah dan video senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan video animasi terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan pengetahuan tentang DBD pada anak SD kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat. Senada dengan penelitian (Yulinda & Fitriyah (2018) yang menyatakan, peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya mengenai pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini

Berdasarkan analisis hubungan, diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dengan pengetahuan siswa kelas 7. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2013) yang menyatakan bahwa dampak jangka pendek pendidikan kesehatan adalah dapat merubah atau meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan pada pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 antara sebelum dan sesudah pelatihan *daring* pemantauan jentik. Peningkatan ini berpengaruh terhadap penurunan angka kesakitan DBD. Untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat selama di rumah, dibutuhkan komitmen dari guru dan siswa untuk tetap

melakukan upaya pencegahan secara berkesinambungan

E. PENUTUP

Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen sebelum dan sesudah pelatihan pemantauan jentik *daring*. adanya pengaruh pelatihan *daring* pemantauan jentik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen dengan nilai *p-value* masing-masing variabel sama yaitu 0,000. Dan pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi untuk melaksanakan pembelajaran *daring* yang menggunakan fitur-fitur online seperti *google classroom*, *google meeting*, *zoom meeting*, dll. Agar PBM tetap berlangsung dengan optimal dan siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar dari rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. (2016). Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1), 1–10.
- Arianti, F. (2019). *Perbedaan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pemantauan Jentik Di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. 1–11.
- Kurniawan, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Psn Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Partisipasi Siswa, Guru Dan Komite Sekolah Di Majalengka. *Prosiding PIN-LITAMAS 1*, 1(1), 1–8.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478.
- Rubandiyah, H. I., & Efa, N. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Alfian, A. (2016). Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1), 1–10.
- Arianti, F. (2019). *Perbedaan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pemantauan Jentik Di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. 1–11.
- Kurniawan, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Psn Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Partisipasi Siswa, Guru Dan Komite Sekolah Di Majalengka. *Prosiding PIN-LITAMAS 1*, 1(1), 1–8.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478.
- Rubandiyah, H. I., & Efa, N. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar. *Higea Journal of Public Health*, 2(2), 216–226.
- Simatupang, N., Sitohang, S., Situmorang, A., & Simatupang, I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan

- Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203.
- Suardi, S. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 9–19.
- Sugiyono, & Darnoto, S. (2016). Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 84.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. (<https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917>)